

**PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DIGITAL *LIBRARY UR* DENGAN
MENGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*
DI FISIP UNIVERSITAS RIAU**

Oleh: Rahmad Rival Hariyadi

Pembimbing: Dr. Yasir, M.si

Jurusan Ilmu Komunikasi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294
Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

The number of innovations created to meet the needs that exist at this time requires the world of education, especially educational institutions ie universities to take part in innovating in order to meet the needs of students in berkegiatan. Forms of innovation created one of them is an online-based library that can be accessed anywhere, anytime and no time limit. The online library offers many useful features and functions within it. Viewed from the good innovation is that many educational institutions, especially universities in Indonesia to implement and also take advantage of online library. One of the universities in Indonesia that implement this online library is the University of Riau, Riau University has an online library that is a digital library UR. Implementation of an innovation made of course has a good influence, the research undertaken aims to examine the influence between technology acceptance model variables in UR digital library.

The study involved 158 respondents from UR digital library users in FISIP University of Riau. How to determine the number of samples in this study using unknown population caused by the lack of definitive data about the number of users of UR digital library. Methods of data collection using questionnaires. Data were analyzed using Sructural Equation Model (SEM) with AMOS software program and SPSS. The research model uses Technology Acceptance Model (TAM) with perceived ease of use, perceived usefulness, attitude towards using and acceptance tested simultaneously.

Data from the results of this study indicate ease perception variables have a significant value of influence that is t-Value or C.R of 2.508 to variable user attitudes and the total effect of 0.463. Usability perception variable has significant influence value that is t-Value or C.R 2,090 to user attitude variable and total influence 0,399. Usability perception variable has significant influence value that is t-Value or C.R equal to 1,968 to variable of acceptance and total influence equal to 0,362. User attitude variable has significant influence value that is t-Value or CR of 2555 to the variable of acceptance and the total influence of 0,503, and the perception of ease variable have insignificant influence value that is t-Value or CR equal to 0.448 to the variable of acceptance and total influence equal to 0.318.

Keywords: Digital Library UR, Structural Equation Model (SEM), Technology Acceptance Model (TAM)

Pendahuluan

Berbagai kebijakan mengenai penerapan teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu bentuk usaha untuk mewujudkan penyampaian informasi yang efisien dan efektif, salah satu lembaga atau instansi yang melakukan penerapan kebijakan teknologi informasi dan komunikasi adalah lembaga pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi didalam lingkungan lembaga pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang berguna untuk memudahkan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan individu didalam sebuah lembaga pendidikan atau universitas. Berdasarkan tujuan dari penerapan teknologi informasi dan komunikasi tersebut maka berbagai bentuk aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia dimanfaatkan antara lain digital *library* (dalam hal arsitektur, metadata dan format dokumen), aplikasi perkantoran (pengolah kata, perhitungan, pengolah grafis), fasilitas komunikasi (*email, chatting, teleconference*), sistem pendukung keputusan dan sistem informasi manajemen. Mahendra dan Affandy (2007) menyebutkan penggunaan teknologi informasi mengalami peningkatan secara dramatis, karena masyarakat kini memiliki pemikiran maju dan menyukai hal yang instan atau praktis dalam memperoleh informasi, sehingga menuntut sebuah instansi untuk menyajikan informasi secara cepat, akurat, dan terbuka dengan menggunakan teknologi (dalam Ardi, 2009:10).

Saat ini banyak penelitian yang dilakukan untuk mengukur niat perilaku untuk menggunakan teknologi informasi. Untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengetahuan tentang penerimaan dan adopsi individu pada teknologi informasi, berbagai kerangka teori

dikembangkan untuk mendukung proses adopsi inovasi terkait teknologi informasi, diantaranya adalah *Innovation Diffusion Theory* (IDT) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). IDT dan TAM mengemukakan bahwa pembentukan niat pengguna sebagian ditentukan oleh seberapa sulit inovasi ini untuk dipahami atau digunakan (Davis, 1989; Rogers, 1995), keduanya mempunyai kemiripan karakteristik. Moore and Benbasat (1991) Ditemukan bahwa *relative advantage* dalam IDT mirip dengan *perceived usefulness* dalam TAM, dan *complexity* dalam IDT merupakan pengembangan dari *perceived ease of use* dalam TAM (dalam Krismawan, 2011:32). Kemiripan konstruk/variabel IDT dan TAM peneliti ingin mencoba menggunakan variabel TAM karena model ini merupakan model yang parsimoni yaitu model yang sederhana tetapi valid dan mampu menawarkan penjelasan yang kuat. TAM didisain untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan dalam pekerjaan individual pemakai terutama di bidang teknologi informasi.

TAM merupakan model penelitian yang paling luas digunakan untuk meneliti perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan teknologi informasi. TAM sebenarnya diadopsi dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi informasi dan perilaku para penggunanya (Davis, 1989). TAM merupakan model yang dirancang untuk memprediksi penerimaan teknologi informasi dengan menggunakan komputer dan faktor-faktor yang

berhubungan dengannya. TAM (dalam Davis, 1993), didefinisikan sebagai salah satu model yang membangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya pengguna teknologi informasi. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna (*acceptance*) terhadap suatu sistem informasi, faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan, serta penggunaan aktual dari pengguna teknologi informasi.

Menurut Davis (1989), ada dua konsep utama yang dipercaya dalam *user acceptance* yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. *Perceived ease of use* didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi informasi akan mudah dan tidak membutuhkan usaha yang keras. *Perceived usefulness* didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi informasi meningkatkan kinerja dan pekerjaannya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Davis (1993). *Perceived ease of use* dan *perceived usefulness* keduanya mempunyai pengaruh *attitude toward using* serta mempengaruhi *actual usage*. Pemakai teknologi informasi akan menentukan sikap menggunakan teknologi informasi jika merasa bermanfaat dan mudah digunakan, serta menggunakan secara kontiniu. *Perceived ease of use* dan *perceived usefulness* juga mempengaruhi *actual usage* secara langsung tanpa didahului oleh *attitude toward using*. Di Indonesia terdapat penelitian yang menggunakan konsep TAM yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arie Muhammad (2010).

Perceived ease of use dan *perceived usefulness* keduanya mempunyai pengaruh terhadap *attitude toward using*. Berbeda dengan hasil yang ditemukan Davis, penelitian yang dilakukan Arie mendapati bahwa *attitude toward using* tidak memberikan pengaruh terhadap penerimaan.

Penelitian tentang perilaku penerimaan teknologi informasi banyak mengacu pada TAM yang dikembangkan Davis (1993). Model ini menggunakan lima variabel utama yaitu *Perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude toward behavior* atau *attitude using technology*, *behavioral intention* dan *behavioral acceptance* (Jogiyanto, 2007:51). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat variabel yaitu *Perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude toward behavior* menjadi *attitude toward using* dan mengganti variabel *behavioral intention* dan *behavioral acceptance* menjadi variabel *attitude toward using* mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah menggunakan empat variabel TAM sebagai penerimaan sebuah teknologi informasi. Dengan demikian peneliti menggunakan empat variabel TAM untuk menguji penerimaan teknologi informasi digital *library* (*digilib*) yang dimiliki Universitas Riau.

Penggunaan *Electronic library* atau digital *library* ditentukan oleh persepsi individu dan sikap yang pada akhirnya akan membentuk perilaku seseorang dalam penggunaan teknologi informasi. Kehadiran digital *library* membuat karakteristik penyebaran informasi dalam menghubungkan kebutuhan individu akan informasi menjadi lebih interaktif. Digital *library* dibangun diatas teknologi web, yang memungkinkan pengaksesan koleksi

oleh anggota, kapan dan dimanapun posisi pengguna berada melalui internet. Penggunaan internet bersifat transformatif dan berperan dalam perubahan penggunaan media oleh pengguna dan perilaku sosial.

Perkembangan teknologi yang pesat menjadikan segala jenis aktivitas yang ada di setiap lini kehidupan bergantung pada teknologi yang ada tidak terkecuali pada perpustakaan-perpustakaan yang ikut berperan menggunakan teknologi seperti digital *library*, memanfaatkan teknologi sebagai media untuk menyimpan serta menyebarkan informasi bagi penggunaannya (dalam Devi, 2014). Teknologi yang berkembang dewasa ini sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap kegiatan sehari-hari. Lembaga pendidikan, pelaku bisnis, dunia perbankan serta elemen pemerintahan menjadikan teknologi saat ini sebagai sarana untuk memberikan kemudahan penggunaannya dalam mendapatkan sebuah informasi yang mereka butuhkan.

Digital *library* adalah perpustakaan yang mempunyai koleksi buku sebagian besar dalam bentuk format digital dan bisa diakses dengan komputer. Jenis media informasi ini berbeda dengan jenis perpustakaan konvensional yang berupa kumpulan buku tercetak, film mikro (*microform* dan *microfiche*), ataupun kumpulan kaset audio, video, dll. Isi dari digital *library* berada dalam suatu komputer server yang ditempatkan secara lokal dan pengaksesan informasi dari satu tempat ke tempat lain yang sangat jauh dalam waktu singkat dapat diakses dimanapun, kapanpun tanpa mengenal batasan waktu. Dibandingkan dengan sistem perpustakaan konvensional sebagian besar media cetak, naskah dll, yang tidak terorganisir dengan baik. Dokumen ini cepat memburuk, tidak mudah untuk

mencari koleksi informasi dan pada akhirnya tidak mudah dicapai oleh pengguna, lagi pula perpustakaan tradisional membatasi diri dalam batas fisik.

Digital *library* ini merupakan bentuk perkembangan teknologi informasi agar para penggunanya dapat melakukan pekerjaan pencarian informasi dengan menggunakan teknologi menjadi lebih mudah. Sampai saat ini digital *library* banyak digunakan oleh lembaga pendidikan yaitu universitas di Indonesia, seperti Universitas Riau, Universitas Sumatra Utara, Universitas Gajah Mada dll. Istilah digital *library* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sarana yang digunakan untuk mencari informasi yang lebih luas dengan efektif dan efisien serta didukung oleh teknologi untuk memperlancar pencarian tersebut. Dengan demikian digital *library* memiliki karakteristik yaitu manajemen sumberdaya menggunakan komputer, penyimpanan, pengorganisasian, pengiriman informasi kepengguna, dan komunikasi antara penyedia dengan pengguna informasi melalui kanal elektronik.

Seperti digital *library* Universitas Riau (<http://digilib.unri.ac.id>) diluncurkan pada tahun lalu tepatnya pada tanggal 1 Februari 2015 (<http://lib.unri.ac.id>). Digital *library* UR menyediakan informasi seperti berupa tugas akhir mahasiswa seperti skripsi, tesis, dan disertasi online (*digital local content*) dll. Ini merupakan upaya perpustakaan Universitas Riau memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi secara online kepada sivitas akademika Universitas Riau. Digital *library* adalah suatu kumpulan/koleksi artikel-artikel dan laporan yang tersedia dalam bentuk format digital yang diakses melalui internet. Digital *library* mengarah pada

pembelajaran integratif, digital *library* juga merupakan sumber yang sempurna untuk mengirimkan teks lengkap dan referensi penting multimedia, serta mudah untuk digunakan. Dalam hal ini mahasiswa memiliki peran aktif untuk menggunakan digital *library* UR sebagai salah satu teknologi informasi yang terdapat di Universitas Riau.

Menurut Kustono (2000) Penerapan sistem baru dalam suatu organisasi akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi, terutama pada sumber daya manusia. Faktor pengguna sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru, karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima sistem baru mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses tidaknya pengembangan/penerapan teknologi informasi dan komunikasi tersebut (dalam Tangke, 2004:14), artinya keberhasilan penerapan teknologi informasi dan komunikasi adalah kemauan untuk menerima teknologi baru dan dapat memberikan kontribusi dikalangan pengguna. Dengan penerapan teknologi informasi digital *library* UR yang penggunanya (*user*) adalah mahasiswa, apakah digital *library* UR merupakan teknologi informasi yang mudah untuk digunakan, bermanfaat untuk pengguna, dan dapat merubah sikap pengguna teknologi informasi serta penerimaan atau penolakan terhadap teknologi informasi baru.

Universitas Riau memiliki peserta didik yaitu mahasiswa yang begitu banyak, secara tidak langsung mahasiswa menggunakan teknologi informasi yang terdapat didalam universitas salah satunya penggunaan teknologi informasi digital *library* UR dengan menggunakan teknologi informasi guna untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan seperti skripsi, tesis, disertasi yang menjadi bagian tugas akademis. Dalam penelitian

ini yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa FISIP Universitas Riau yang menggunakan digital *library* UR dari angkatan 2011 - 2013.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti Penerapan Teknologi Informasi Digital *Library* UR dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* di FISIP Universitas Riau.

Inovation Diffusion Theory (IDT)

Munculnya Teori Difusi Inovasi dimulai pada awal abad ke-20, tepatnya pada tahun 1903, ketika seorang sosiolog Perancis, Gabriel Tarde, memperkenalkan Kurva Difusi berbentuk S (*S-shaped Diffusion Curve*). Kurva ini pada dasarnya menggambarkan bagaimana suatu inovasi diadopsi seseorang atau sekelompok orang dilihat dari dimensi waktu. Pada kurva ini ada dua sumbu dimana sumbu yang satu menggambarkan tingkat adopsi dan sumbu yang lainnya menggambarkan dimensi waktu.

Difusi adalah proses dimana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial, dan inovasi adalah suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap atau dirasa baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Dari kedua padanan kata di atas, maka difusi inovasi adalah suatu proses penyebaran ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu yang berikut, dari suatu bidang tertentu ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Tujuan utama dari difusi inovasi adalah diadopsinya suatu inovasi (ilmu pengetahuan, teknologi, bidang pengembangan masyarakat) oleh

anggota sistem sosial tertentu. Sistem sosial dapat berupa individu, kelompok informal, organisasi sampai kepada masyarakat (Rogers, 1983). Dengan demikian teori IDT adalah pengguna potensial membuat keputusan untuk mengadopsi ataupun menolak suatu inovasi didasarkan pada keyakinan yang mereka bentuk tentang inovasi.

Penerimaan atau penolakan suatu inovasi adalah keputusan yang dibuat seseorang / individu dalam menerima suatu inovasi. Menurut Rogers (1983), proses pengambilan keputusan inovasi adalah proses mental dimana seseorang / individu berlalu dari pengetahuan pertama mengenai suatu inovasi dengan membentuk suatu sikap (*attitude*) terhadap inovasi, sampai memutuskan untuk menolak atau menerima, melaksanakan ide-ide baru dan mengukuhkan terhadap keputusan inovasi. Tingkat adopsi adalah kecepatan relatif dimana suatu inovasi diadopsi oleh seseorang / individu dari suatu sistem sosial. Tingkat adopsi pada umumnya diukur sebagai jumlah individu yang mengadopsi ide baru dalam jangka waktu yang ditentukan. Rogers (1983) mengatakan bahwa karakteristik inovasi (*relative advantage, compatibility, complexity, triability, dan observability*) merupakan hal yang sangat menentukan seberapa besar tingkat adopsi suatu inovasi daripada faktor lain. Faktor lain itu antara lain: keputusan adopter, sistem sosial, saluran komunikasi, dan agen perubahan.

Rogers (1983) mengemukakan bahwa IDT mempunyai 5 karakteristik inovasi untuk menentukan seberapa besar tingkat adopsi suatu inovasi, yaitu: *relative advantage, compatibility, complexity, triability, dan observability*.

Relative Advantage (keuntungan relatif) adalah tingkat kelebihan suatu inovasi, apakah lebih baik dari inovasi

yang ada sebelumnya atau dari hal-hal yang biasa dilakukan. Biasanya diukur dari segi ekonomi, prestasi sosial, kenyamanan dan kepuasan. Semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan oleh adopter, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi. Karakteristik ini dianggap menjadi salah satu prediktor terbaik dari adopsi suatu inovasi (Lee, Hsieh, dan Hsu, 2011).

Compatibility atau kompatibilitas (keserasian) adalah tingkat keserasian dari suatu inovasi, apakah dianggap konsisten atau sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan yang ada. Jika inovasi berlawanan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh adopter maka inovasi baru tersebut tidak dapat diadopsi dengan mudah oleh adopter.

Complexity atau kompleksitas (kerumitan) adalah tingkat kerumitan dari suatu inovasi untuk diadopsi, seberapa sulit memahami dan menggunakan inovasi. Semakin mudah suatu inovasi dimengerti dan dipahami oleh adopter, maka semakin cepat inovasi diadopsi.

Triability atau triabilitas (dapat diuji coba) merupakan tingkat apakah suatu inovasi dapat dicoba terlebih dahulu atau harus terikat untuk menggunakannya. Suatu inovasi dapat diuji cobakan pada keadaan sesungguhnya, maka inovasi tersebut pada umumnya lebih cepat diadopsi. Untuk lebih mempercepat proses adopsi, maka suatu inovasi harus mampu menunjukkan keunggulannya.

Observability (dapat diobservasi) adalah tingkat bagaimana hasil penggunaan suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil suatu inovasi, semakin besar kemungkinan inovasi diadopsi oleh orang atau sekelompok orang.

Secara teori IDT tidak memiliki hubungan yang eksplisit dengan TAM, akan tetapi keduanya mempunyai kemiripan karakteristik. Ditemukan bahwa *relative advantage* dalam IDT mirip dengan *perceived usefulness* dalam TAM, dan *complexity* dalam IDT merupakan pengembangan dari *perceived ease of use* dalam TAM (Moore and Benbasat, 1991). TAM dan IDT mengemukakan bahwa pembentukan niat pengguna sebagian ditentukan oleh seberapa sulit inovasi ini untuk dipahami atau digunakan (Davis, 1989; Rogers, 1995). Dengan kata lain semakin kecil faktor *complexity* pada suatu inovasi, semakin besar kemungkinan untuk seorang individu mengadopsi inovasi tersebut (dalam Krismawan, 2011:38).

Technology Acceptance Model (TAM)

Model Penerimaan Teknologi atau biasa disebut dengan *Technology Accepted Model* (TAM) digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna terhadap penggunaan teknologi baru. Model yang dikenalkan oleh Davis ini merupakan model yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian sistem informasi, karena menghasilkan validitas yang baik (Nasution, 2004:57). TAM merupakan adaptasi dari teori yang dikembangkan oleh Fishbein, yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang merupakan teori tindakan yang berlandaskan dengan satu asumsi bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Menurut Jogiyanto (2007:22), TAM menambahkan dua variabel utama ke dalam model TRA. Dua variabel utama ini adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem

teknologi informasi ditentukan oleh dua variabel tersebut. Terdapat empat variabel yang digunakan dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu:

A. Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha (Davis, 1989), yang mencerminkan bahwa usaha merupakan sumber daya yang terbatas bagi seseorang yang akan mengalokasikan untuk berbagai kegiatan. Yang paling penting bagi pengguna adalah jumlah usaha yang dia keluarkan untuk dikeluarkan dalam menggunakan suatu sistem. Maksudnya adalah bahwa jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan, maka dia akan menggunakannya. Berdasarkan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha seseorang, baik waktu dan tenaga dalam mempelajari teknologi informasi. Pengguna teknologi percaya bahwa teknologi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan persepsian, sikap, minat dan penggunaan sesungguhnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha, baik waktu dan tenaga seseorang didalam mempelajari teknologi informasi. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan teknologi informasi bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan teknologi

informasi (secara manual). Pengguna teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Davis (1989) memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi antara lain meliputi:

- 1) Teknologi informasi sangat mudah dipelajari.
- 2) Teknologi informasi mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna.
- 3) Keterampilan pengguna bertambah dengan menggunakan teknologi informasi.
- 4) Teknologi informasi sangat mudah untuk dioperasikan.

B. Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Menurut Davis (1989), definisi dari persepsi kegunaan adalah tingkat dimana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem akan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan tertentu. Sesuai dengan literatur tentang kegunaan sistem informasi yang dikemukakan Davis, dalam penelitian ini diusulkan bahwa peningkatan kegunaan yang positif berhubungan dengan sikap terhadap sebuah teknologi informasi yaitu digital *library* UR.

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dari definisi tersebut diketahui bahwa persepsi kegunaan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2007:25). Kemanfaatan penggunaan teknologi informasi dapat diketahui dari kepercayaan pengguna

teknologi informasi dalam memutuskan penerimaan teknologi informasi, dengan satu kepercayaan bahwa pengguna teknologi informasi tersebut memberikan kontribusi positif bagi penggunaannya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan teknologi.

Davis (1989) mendefinisikan kegunaan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegunaan dari pemakaian teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Menurut Thompson (dalam Nasution, 2004:33) kegunaan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kegunaan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan keragaman aplikasi yang dijalankan. Chin dan Todd (1995) memberikan beberapa dimensi tentang kegunaan teknologi informasi. Menurut Chin dan Todd (1995) kegunaan dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu :

- 1) Kegunaan dengan estimasi satu faktor, dan
- 2) Kegunaan dengan estimasi dua faktor (kegunaan dan efektifitas).

Kegunaan dengan estimasi satu faktor meliputi dimensi:

- a. Menjadikan pekerjaan lebih mudah
- b. Berguna (*usefull*)
- c. Menambah produktifitas
- d. Mempertinggi efektifitas

e. Mengembangkan kinerja pekerjaan

Kegunaan dengan estimasi dua faktor oleh Chin dan Todd (1995) dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu kegunaan dan efektifitas, dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Kegunaan meliputi dimensi:
 - a. Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
 - b. Berguna (*usefull*)
 - c. Menambah produktifitas (*increase productivity*)
- 2) Efektifitas meliputi dimensi:
 - a. Mempertinggi efektifitas (*enchance my effectiveness*)
 - b. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve my job performance*)

Berdasarkan beberapa definisi dan telaah literatur diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan pemakaian teknologi informasi dapat diketahui dari kepercayaan pengguna teknologi informasi dalam memutuskan penerimaan teknologi informasi, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan teknologi informasi tersebut memberikan kontribusi positif bagi penggunanya.

C. Sikap pengguna (*Attitude towards Using*)

Sikap pengguna terhadap teknologi dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai akibat dari bilamana seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Davis, 1989). Peneliti lain menyatakan bahwa faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-

komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*).

Sikap pengguna juga didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sementara Mathieson (dalam Cokro, 2010:40) mendefinisikan sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikan nya menggunakan sistem. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk sikap ini ada yang berpengaruh positif maupun yang negatif terhadap minat perilaku.

Dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM) sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi informasi (*Attitude Toward Using*) dinyatakan sebagai tanggapan bersifat afektif yang memediasi antara *Perceived Ease of Use* (PE) dan *Perceived Usefulness* (PU) dengan minat untuk menggunakan teknologi, sebagaimana dikatakan oleh Fishbein (dalam Cokro, 2010:42), *attitude* adalah respon implisit yang mengacu pada hasil evaluasi seseorang terhadap suatu konsep. Melone (dalam Haris, 2010:33) mengartikan sikap (*attitude*) sebagai sebuah kecenderungan untuk memberi tanggapan secara menyenangkan atau tidak menyenangkan pada sebuah teknologi informasi, aplikasi atau sebuah proses yang berhubungan penggunaan suatu teknologi atau aplikasi. Hubona dan Geitz (dalam Haris, 2010:35) melihat sikap (*attitude*) sebagai variabel penengah dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dipengaruhi oleh persepsi dan secara langsung mempengaruhi minat dan penerimaan untuk menggunakan teknologi.

D. Penerimaan (*Acceptance*)

Penerimaan adalah kondisi nyata penggunaan teknologi informasi. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi, Seseorang akan

puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.

Iqbaria (1994) menyebutkan bahwa secara individu maupun kolektif penerimaan penggunaan dapat dijelaskan dari variasi penggunaan suatu sistem, karena diyakini penggunaan suatu sistem yang berbasis teknologi informasi dapat mengembangkan kinerja individu atau kinerja organisasi. Beberapa penelitian lain telah mengidentifikasi indikator penerimaan teknologi informasi, dimana secara umum diketahui bahwa penerimaan teknologi informasi dilihat dari penggunaan sistem dan frekuensi penggunaan komputer (DeLone, 1981; Soh.et.al, 1992). Penelitian yang dilakukan oleh Adam.et.al (1992); Davis.et.al (1989); Szajna (1996), Thompson.et.al (1991) dalam Iqbaria.et.al (1997) menjadikan penggunaan sistem sebagai indikator utama penerimaan pengguna (dalam Nasution, 2004:29).

Metode Penelitian

Hipotesis merupakan suatu keterangan sementara dari suatu fakta yang dapat diamati. Dengan hipotesis, penelitian menjadi lebih jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian dilapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam dua bentuk yaitu Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif yang dijabarkan dibawah ini:

a. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis nol yang bersifat netral atau dapat juga didefinisikan suatu pertanyaan tentang parameter yang

bertentangan dengan keyakinan penelitian atau kebalikan hipotesis alternatif. Maka bunyi hipotesis nol (Ho) dalam penelitian ini adalah :

“Tidak terdapat pengaruh antara Penerapan Teknologi Informasi Digital *Library* UR dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* di FISIP Universitas Riau.”

b. Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis alternatif/kerja merupakan anggapan dasar penelitian terhadap suatu masalah yang sedang dikaji dan bersifat tidak netral. Maka bunyi hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini adalah :

“Terdapat pengaruh antara Penerapan Teknologi Informasi Digital *Library* UR dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* di FISIP Universitas Riau.”

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini dipaparkan secara tabulasi dan dideskripsikan, penggunaan alat ukur konsistensi daya serta kelayakan butir pertanyaan didalam penelitian ini diolah menggunakan program SPSS dan didukung menggunakan program AMOS untuk hasil hipotesis yang baik..

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesalahan alat ukur yang digunakan. Intrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004:62). Dengan demikian instrument yang valid merupakan instrument yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Penggaris dinyatakan valid jika digunakan untuk mengukur panjang, namun tidak valid jika digunakan untuk

mengukur berat. Artinya, penggaris memang tepat digunakan untuk mengukur panjang, namun menjadi tidak valid jika penggaris digunakan untuk mengukur berat.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Validitas suatu pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat pada output SPSS pada tabel dengan nama *Item-total* statistik. Melihat validitas masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai *r*-hitung yang merupakan nilai dari *corrected item-total correlation* koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu lembaga penelitian. Berikut hasil uji validitas.

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Sumber : Olahan Peneliti, 2017

Uji validitas diperlukan karena variabel penelitian diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Variabel persepsi kemudahan diukur dengan lima indikator, variabel persepsi kemanfaatan diukur dengan lima indikator, variabel sikap pengguna diukur dengan empat indikator, dan variabel penerimaan diukur dengan empat indikator. Tiap-tiap indikator memiliki nilai korelasi di atas 0,50 yang berarti uji validitas indikator telah memiliki nilai kontribusi yang baik dan selanjutnya penelitian ini dapat diteruskan.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Sugiyono, 2004:73). Reliabilitas merupakan ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk

yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk yang umum. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan *croanbach alpha*.

Reliabilitas adalah angka indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan suatu konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala yang sama. Pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Pengukuran yang reliabel menunjukkan instrumen sudah dipercaya sehingga menghasilkan data dapat dipercaya. Uji Reliabilitas adalah alat untuk indikator dari variabel dan konstruk. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu pengukuran dapat diandalkan apabila memiliki koefisien *cronbach's*

Variabel	Indikator	Korelasi	Keterangan
Persepsi kemudahan	PE1	0,843	Valid
	PE2	0,868	Valid
	PE3	0,828	Valid
	PE4	0,842	Valid
	PE5	0,814	Valid
Persepsi kemanfaatan	PU1	0,750	Valid
	PU2	0,853	Valid
	PU3	0,781	Valid
	PU4	0,824	Valid
	PU5	0,754	Valid
Sikap pengguna	ATT1	0,784	Valid
	ATT2	0,731	Valid
	ATT3	0,738	Valid
	ATT4	0,707	Valid
Penerimaan aplikasi	ACC1	0,811	Valid
	ACC2	0,819	Valid
	ACC3	0,814	Valid
	ACC4	0,779	Valid

alpha sama atau lebih dari 0,60. Berikut hasil uji reliabilitas penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Persepsi kemudahan	0,893	Reliabel
Persepsi kemanfaatan	0,852	Reliabel
Sikap pengguna	0,722	Reliabel
Penerimaan	0,819	Reliabel

Sumber : Olahan Peneliti, 2017

Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 3.9, mengacu dari tabel ini terlihat nilai *Alpha Cronbach* variabel persepsi kemudahan, variabel kemanfaatan, variabel sikap pengguna dan variabel penerimaan sesuai dengan syarat $\geq 0,60$. Ini berarti, instrumen semua variabel adalah reliabel.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan program AMOS versi 20. Analisis ini dilihat dari signifikansi besaran *regression weight* model dan *standardized regression weight*.

1. Pengaruh antara Persepsi Kemudahan Terhadap Sikap Pengguna

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah persepsi pengguna terhadap kemudahan menggunakan aplikasi digital *library* UR memiliki pengaruh terhadap sikap pengguna digital *library* UR. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.12, karena nilai *t-Value* atau C.R sebesar $2.508 > 1,967$ atau nilai p sebesar $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap sikap pengguna digital *library* UR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan digital *library* UR memberikan pengaruh yang positif terhadap sikap pengguna digital *library* UR.

2. Pengaruh antara Persepsi Kegunaan Terhadap Sikap Pengguna

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah persepsi pengguna terhadap kegunaan menggunakan aplikasi digital *library* UR memiliki pengaruh terhadap sikap pengguna digital *library* UR. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.13, karena nilai *t-Value* atau C.R sebesar $2.090 > 1,967$ atau nilai p sebesar $0,037 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap sikap pengguna digital *library* UR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegunaan digital *library* UR memberikan pengaruh yang positif terhadap sikap pengguna digital *library* UR.

3. Pengaruh antara Persepsi Kegunaan Terhadap Penerimaan

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah persepsi pengguna terhadap kegunaan menggunakan aplikasi digital *library* UR memiliki pengaruh terhadap penerimaan digital *library* UR. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.14, karena nilai *t-Value* atau C.R sebesar $1.968 > 1,967$ atau nilai p sebesar $0,049 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap penerimaan digital *library* UR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegunaan digital *library* UR memberikan pengaruh yang positif terhadap penerimaan digital *library* UR.

4. Pengaruh antara Sikap Pengguna Terhadap Penerimaan

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah persepsi pengguna terhadap sikap pengguna menggunakan aplikasi digital *library* UR memiliki pengaruh terhadap penerimaan digital *library* UR. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.15, karena nilai *t-Value* atau C.R sebesar $2.555 > 1,967$ atau nilai *p* sebesar $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara sikap pengguna terhadap penerimaan digital *library* UR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap pengguna digital *library* UR memberikan pengaruh yang positif terhadap penerimaan digital *library* UR

5. Pengaruh antara Persepsi Kemudahan dengan Penerimaan

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah persepsi pengguna terhadap persepsi kemudahan menggunakan aplikasi digital *library* UR memiliki pengaruh terhadap penerimaan digital *library* UR. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.16, karena nilai *t-Value* atau C.R sebesar $0.448 < 1,967$ atau nilai *p* sebesar $0,654 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap penerimaan digital *library* UR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan digital *library* UR terhadap penerimaan digital *library* UR belum tentu memiliki pengaruh terhadap penggunaannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti, variabel persepsi kemudahan terhadap sikap pengguna yang berpengaruh signifikan. Sebagai bentuk inovasi yang telah diadopsi oleh perpustakaan Universitas Riau yaitu *e-library* itu sendiri terbukti bahwa kemudahan yang diberikan menciptakan pengaruh terhadap sikap penggunaannya. Kemudahan inilah yang membentuk sikap pengguna untuk menggunakan

digital *library* UR dalam memudahkan kegiatan mereka dikegiatan akademis.

Persepsi kegunaan terhadap sikap pengguna ini juga diterima oleh pengguna digital *library* UR, jika suatu barang memiliki nilai guna atau manfaat maka akan secara cepat mempengaruhi sikap para pengguna. Sikap pengguna sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan, penentuan sikap yang dilakukan pengguna menunjukkan bahwa sikap mereka dalam menggunakan digital *library* UR ini sangat positif. Sikap juga sangat menentukan penerimaan dilihat dari kemudahan dan kegunaan yang ada, memberikan kepercayaan pengguna untuk menggunakan teknologi yang diadopsi. Bentuk dari adopsi ini merupakan sebuah wujud yang nyata seseorang percaya dan menggunakan inovasi ini sebagai kebutuhan, dan ini merupakan sikap positif dari pengguna teknologi.

Selanjutnya pada persepsi kemudahan terhadap penerimaan belum menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Dibuktikan bahwa kemudahan yang diberikan digital *library* UR belum cukup untuk mempengaruhi penerimaan teknologi, para pengguna sadar bahwa kemudahan yang ada belum tentu dapat diterima. Tetapi memiliki pengaruh tidak langsung dari pengguna.

Dalam penelitian ini terdapat 5 hipotesis yang diuji yaitu persepsi kemudahan terhadap sikap pengguna, persepsi kemudahan terhadap penerimaan, persepsi kegunaan terhadap sikap pengguna, persepsi kegunaan terhadap penerimaan dan hipotesis yang terakhir sikap pengguna terhadap penerimaan. Uji data penelitian ini didukung oleh program AMOS versi 20 yang menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM),

dapat diambil kesimpulan dari tiap-tiap hipotesis sebagai berikut:

1. Persepsi kemudahan terhadap sikap pengguna, dalam hipotesis ini sudah memiliki nilai absolut dengan nilai *t-Value* atau C.R sebesar $2.508 > 1,967$ atau nilai *p* sebesar $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap sikap pengguna digital *library* UR, yang memiliki arti bahwa kemudahan yang didapat oleh pengguna digital *library* UR sangat mungkin mempengaruhi sikap penggunanya dan memiliki nilai koefisien pengaruh langsung tertinggi sebesar 0,463, pengaruh tidak langsung 0,000 dan pengaruh total sebesar 0,463.
2. Persepsi kegunaan terhadap sikap pengguna, dalam hipotesis ini sudah memiliki nilai absolut dengan nilai *t-Value* atau C.R sebesar $2.090 > 1,967$ atau nilai *p* sebesar $0,037 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap sikap pengguna. Dalam hal ini persepsi kegunaan sangat memungkinkan dapat merubah sikap pengguna dan memiliki nilai koefisien pengaruh langsung sebesar 0,399, pengaruh tidak langsung 0,000 dan pengaruh total sebesar 0,399.
3. Persepsi kegunaan terhadap penerimaan, dalam hipotesis ini sudah memiliki nilai absolut dengan nilai *t-Value* atau C.R sebesar $1.968 > 1,967$ atau nilai *p* sebesar $0,049 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap penerimaan. Dapat dilihat dari nilai yang sudah terpenuhi ini maka persepsi kegunaan sangat mungkin mempengaruhi penerimaan digital *library* UR dan memiliki nilai koefisien pengaruh langsung sebesar 0,362, pengaruh tidak langsung 0,201 dan pengaruh total yang tertinggi sebesar 0,563.
4. Sikap pengguna terhadap penerimaan, dalam hipotesis ini sudah memiliki nilai absolut dengan nilai *t-Value* atau C.R sebesar $2.555 > 1,967$ atau nilai *p* sebesar $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara sikap pengguna terhadap penerimaan digital *library* UR. Dilihat dari nilai *critical ratio* (C.R) yang tinggi dengan nilai *P* yang rendah maka hipotesis ini sangat diterima dan sikap pengguna digital *library* UR sangat memungkinkan mempengaruhi penerimaan penggunanya dan memiliki nilai koefisien pengaruh langsung tertinggi sebesar 0,503, pengaruh tidak langsung 0,000 dan pengaruh total tertinggi kedua sebesar 0,503.
5. Persepsi kemudahan terhadap penerimaan, dalam hipotesis ini sudah memiliki nilai absolut dengan nilai *t-Value* atau C.R sebesar $0.448 < 1,967$ atau nilai *p* sebesar $0,654 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti persepsi kemudahan tidak terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap penerimaan. Dengan jarak *critical ratio* (C.R) yang sangat kecil dibanding nilai yang telah ditentukan, maka hipotesis ini ditolak, yang artinya persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan. Tetapi jika dilihat dari koefisien pengaruh langsung yang sangat kecil diantara yang lain yaitu 0,086, tetapi memiliki nilai pengaruh tidak langsung yang tertinggi sebesar 0,233 dan pengaruh total persepsi kemudahan memiliki nilai 0,318. Dilihat dari nilai pengaruh tidak langsung yang tertinggi pengguna digital *library* UR menerima

pengaruh persepsi kemudahan terhadap penerimaan secara tidak langsung.

Dari kelima hipotesis yang telah diuji dan dipaparkan, pada penelitian ini terdapat empat hipotesis yang diterima dan satu hipotesis yang ditolak. Empat hipotesis dari lima hipotesis diterima dengan syarat yang telah ditentukan yaitu dengan nilai *t-Value* atau C.R sebesar $> 1,967$ dan nilai $p < 0,05$ dan pada satu hipotesis yang terakhir tidak memiliki nilai yang telah ditentukan maka hipotesis tersebut tidak diterima atau ditolak tetapi memiliki pengaruh tidak langsung. Salah satu faktor mengapa pengaruh persepsi kemudahan terhadap penerimaan digital *library* UR ini ditolak menurut peneliti adalah terdapatnya nilai *outliers*, dimana nilai dalam kasus penelitian ini terdapat 20 kasus. Timbulnya *outliers* ini terjadi dikarenakan pengisian angket atau kuesioner yang kurang serius dari responden dilapangan, tetapi walaupun pengaruh persepsi kemudahan terhadap penerimaan digital *library* UR ini ditolak masih memiliki nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,233. Artinya pengguna digital *library* UR menerima kemudahan digital *library* UR ini secara tidak langsung.

Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 158 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau mulai dari angkatan 2011-2013 yang merupakan pengguna digital *library* UR, dari lima hipotesis yang telah diuji dengan menggunakan metode analisis *structural equation model* ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Diterimanya pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap sikap pengguna yang memiliki pengaruh signifikan yaitu nilai *t-Value* atau C.R sebesar 2.508, nilai p sebesar

0,012 dan pengaruh total sebesar 0,463.

2. Diterimanya pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap sikap pengguna yang memiliki pengaruh signifikan yaitu nilai *t-Value* atau C.R sebesar 2.090, nilai p sebesar 0,037 dan pengaruh total sebesar 0,399.
3. Diterimanya pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap penerimaan yang memiliki pengaruh signifikan yaitu nilai *t-Value* atau C.R sebesar 1.968, nilai p sebesar 0,049 dan pengaruh total sebesar 0,563.
4. Diterimanya pengaruh antara sikap pengguna terhadap penerimaan yang memiliki pengaruh signifikan yaitu nilai *t-Value* atau C.R sebesar 2.555, nilai p sebesar 0,011 dan pengaruh total sebesar 0,503.
5. Ditolaknya pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap penerimaan yang memiliki nilai *t-Value* atau C.R sebesar 0.448, nilai p sebesar 0,654 dan pengaruh total sebesar 0,318.

Saran

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Ruang lingkup atau sampel penelitian diperluas dan ditambah dengan tujuan pengolahan data dengan amos ini lebih maksimal lagi.
2. Indikator pada setiap variabel diusahakan tepat, artinya butir pertanyaan pada kuesioner harus benar-benar tepat agar meminimalisir ketidaktahuan responden terhadap butir pertanyaan pada kuesioner dan tujuan variabel penelitian.
3. Kecharusan perpustakaan Universitas Riau untuk terus berinovasi berguna menarik minat mahasiswa untuk

menggunakan perpustakaan elektronik universitasnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Karlinah dan Komala. 2009. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, 2005. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Kencana.
- Davis, F.D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology." *Management Information System Quarterly*. September 1989.
- Devi, Ni Luh Nyoman Sherina dan I Wayan Suartana (2014). "Analisis Technology Acceptance Model (TAM) dan penggunaan teknologi informasi di Bali Nusa Dua".
- Ferdinand, Augusty. 2002. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hamzah, Ardi 2009. Evaluasi Kesesuaian Model Keprilakuan dalam Penggunaan Teknologi Sistem Informasi di Indonesia. Disampaikan dalam *seminar nasional aplikasi teknologi informasi 2009 (SNATI 2009)*. Yogyakarta, 20 Juni 2009).
- Jogiyanto, 2007, *Sistem Informasi Keprilakuan*, Yogyakarta : ANDI.
- Kusumo, H. Cokro. (2010), *Analisis Penerimaan Mobile Banking dengan Menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model*, Surakarta :USM.
- Krismawan, Andi. (2011). *Pengaruh Komponen Model Penerimaan Teknologi dan Difusi Inovasi Terhadap Niat Berprilaku: Pada Kategori Produk Telepon Pintar*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Muhammad S.B, Arie. (2010), "Analisis Penerimaan Komputer Mikro dengan Menggunakan Technology Acceptance Model Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah". Semarang : UNDIP.
- Nasution, Fahmi N. 2004, *Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Behavioral Aspect*, Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Nawawi, 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta, Gajah Mada university press.
- Nazir, Moh, 2005. *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indoneisa.
- Nurudin. 2012. *Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi*. Yogyakarta : Buku Litera.
- Pendit, Putu Laxman. (2008). *Perpustakaan Digital: sejarah, perkembangan, konsep dan model dasar*.M akalah dalam Executive Workshop in Digital Libraries, Universitas Bina Nusantara.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul jannah. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Purtini, Winy. (2007). *Digital Library*. Materi dalam Pelatihan UNPAD.
- Ratnaningrum, Luh Putu Rara Ayu. (2013). "Aplikasi Model TAM

- Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking di Kota Denpasar*". Bali: Penerbit Universitas Udayana.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Surachman, Arif. (2009). *Penelusuran Informasi Konvensional dan Digital*. Materi dalam Pelatihan PUSDOKINFO Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Periode tahun 2009.
- Tangke, Natalia. (2004), "*Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dengan menggunakan TAM pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI*". Universitas Kristen Petra

Sumber lain :
<http://lib.unri.ac.id>
www.kbbi.web.id